

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Informasi menjadi bentuk pengetahuan yang memberikan manfaat bagi penggunanya. Informasi yang didapatkan dan digunakan untuk penggunaan pribadi atau biasa disebut informasi pribadi, yang mana menjadi pengetahuan berguna bagi penggunanya. Menurut Jones and Teevan (2007) informasi pribadi atau *personal information* adalah informasi yang didapatkan atau disimpan seseorang baik langsung ataupun tidak langsung (menggunakan *software* atau aplikasi) untuk penggunaan pribadi.

Informasi yang bisa didapatkan tentunya beragam, seperti mengenai topik informasi pendidikan, *fashion*, informasi yang lagi ramai di perbincangkan atau tren, informasi terkait hobi dan masih banyak lagi. Informasi ini dapat didapatkan dari berbagai tempat atau media, masyarakat sering menggunakan media *online* untuk menemukan beragam informasi yang diinginkan yaitu media sosial. Jenis media sosial sendiri ada banyak yang dapat digunakan, salah satunya adalah media sosial instagram. Media sosial instagram merupakan sebuah tempat atau platform yang memberikan atau membagikan beragam informasi dalam bentuk visual seperti foto dan video yang biasa disebut dengan istilah *posting-an* atau unggahan, selain itu tampilan instagram sendiri menarik bagi penggunanya (Veronica, 2023).

Yonatan (2023) menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat pengguna aktif media sosial instagram di dunia dengan rata-rata waktu penggunaan 15,4 jam perbulannya dan pengguna terbanyak berusia 18-24 tahun atau di kalangan

remaja. Sedangkan menurut *We Are Social 2023* (dalam Riyanto, 2023) instagram menempati peringkat media sosial kedua yang sering digunakan di Indonesia dan alasan utama pengguna media sosial adalah untuk mendapatkan informasi dalam memenuhi kebutuhan pribadi seseorang. Selain itu instagram sering sekali digunakan sebagai tempat *branding* baik personal atau organisasi. Hal ini dapat diketahui di mana instagram dapat menjangkau jangkauan yang luas sehingga baik informasi yang didapatkan atau disebar dapat dengan mudah diakses oleh semua pengguna media sosial instagram.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa instagram menjadi salah satu media sosial yang sering digunakan terutama oleh remaja karena penggunaan yang mudah dan cepat untuk menemukan berbagai informasi sehingga memenuhi kebutuhan pribadinya, selain itu juga sebagai tempat *branding* untuk penggunaannya. Mengingat instagram adalah media sosial online selain beragam informasi yang tersebar, informasi itu sendiri juga akan terus terbaharui setiap waktunya. Seperti yang disampaikan William Jones (Indrianti dan Heriyanto, 2020) dalam *workshop* terkait *personal information management* bahwa kita bisa mengingat informasi yang didapatkan, tetapi belum tentu hanya mengingat informasi tersebut kita bisa mendapatkan kembali informasi bahkan kita tidak bisa menemukan kata kunci yang tepat untuk informasi tersebut. Maka dari itu, pengguna media sosial instagram perlu menyimpan dan mengelola informasi yang dirasa penting dengan baik sehingga tidak kesulitan dan kebingungan jika ingin menemukan kembali informasi.

Kegiatan menyimpan dan mengelola informasi untuk penggunaan pribadi ini bisa disebut *personal information management* (PIM) atau manajemen informasi pribadi. Menurut Jones (2007) *personal information management* (PIM) adalah kegiatan yang dilakukan individu dalam memperoleh atau membuat, menyimpan, mengelompokkan, memelihara, mengambil, menggunakan dan mendistribusikan informasi yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan individu. Dengan melakukan manajemen informasi pengguna instagram mampu memanfaatkan informasi yang didapatkan dengan baik sehingga informasi tersebut berguna untuk kebutuhan pribadinya.

Menariknya media sosial instagram memberikan fitur yang mana dapat membantu pengguna instagram menyimpan unggahan atau informasi yang didapatkan yaitu fitur *saved post*. *Saved post* merupakan suatu media penyimpanan informasi dari hasil penemuan informasi atau unggahan baik berupa foto, audio atau lagu, produk dan video atau yang sekarang disebut *reels*. Fungsi fitur *saved post* ini adalah alat yang memungkinkan pengguna instagram bisa menyimpan dan mengelola informasi dengan mengelompokkan informasi yang disimpan sesuai isi atau topik informasi sehingga pengguna dapat menemukan kembali informasi. Fitur *saved post* ini seperti halnya *bookmark*, pengguna bisa menandai foto milik orang lain dan menyimpannya ke dalam sebuah halaman khusus (Anjungroso, 2016). Dibandingkan dengan fitur penyimpanan informasi di media sosial lain terdapat perbedaannya pada informasi atau pengemasan informasi yang didapatkan sehingga itu mengapa setiap pengguna media memiliki alasan tersendiri dalam menggunakannya terutama di dalam media sosial instagram informasi dikemas

menarik dengan khas instagram. Dengan fitur ini pengguna instagram bisa memanfaatkan sebagai *personal information management* di dalam media sosial instagram.

Beragamnya informasi yang tersebar di instagram dan keinginan menemukan kembali informasi, kegiatan menyimpan atau penggunaan fitur *saved post* ini menjadi salah satu kegiatan yang dipilih atau sering dilakukan oleh pengguna instagram. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, peneliti mendapatkan data bahwa mahasiswa menggunakan media sosial instagram untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan sering menjadikan informasi yang didapatkan atau disebarakan untuk berbagai hal seperti informasi pendidikan, informasi sehari-hari, informasi tren dan masih banyak lagi. Informasi yang didapatkan mahasiswa dan informasi itu dirasa penting akan disimpan menggunakan fitur *saved post*. Ada mahasiswa melakukan penyimpanan tanpa melakukan pengelompokan di dalam fitur *saved post*, namun ada juga mahasiswa yang sudah melakukan pengelompokan di fitur ini. Ketika mahasiswa melakukan penemuan kembali pada informasi yang sudah disimpan di fitur *saved post* akan lebih lama untuk menemukannya berbeda jika sudah dilakukan pengelompokan informasi. Permasalahan ini disebabkan karena saat melakukan penyimpanan tidak menerapkan *personal information management* dengan benar.

Maka hal itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi pola *personal information management* pada fitur *saved post* oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung karena untuk mengetahui bagaimana proses

mahasiswa dari penemuan, penyimpanan, pengelompokan, pemeliharaan, pengelolaan dan evaluasi informasi yang didapatkan. Alasan dilakukannya penelitian di tempat ini karena belum pernah dilakukan penelitian terkait *personal information management* pada mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Terlebih lagi mahasiswa sebagai civitas akademika dimana informasi yang didapatkan tentunya beragam, tahu pentingnya informasi dan kreativitas mahasiswa dari informasi yang didapatkan di dalam media sosial insagram. Mengidentifikasi ini nantinya juga akan mengetahui apakah ada kendala di setiap kegiatan *personal information management*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola *personal information management* pada fitur *saved post* di media sosial instagram oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apakah ada kendala di setiap kegiatan *personal information management* yang sudah dilakukan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada fitur *saved post* di media sosial instagram?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengidentifikasi pola *personal information management* pada fitur *saved post* di media sosial instagram oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penerapan *personal information management* pada fitur *saved post* di media sosial instagram.

#### **D. Metodologi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Tujuan menggunakan penelitian deskriptif ini adalah untuk memaparkan secara deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat sesuai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara alamiah. Sedangkan menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang ada tentang apa yang dialami subjek penelitian baik perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang dikemas secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pada penelitian ini, peneliti menginisiasi bahwa pendekatan yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena mampu melihat

lebih dalam dan mengetahui pola mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam *personal information management* terutama dalam informasi yang didapat kan di media sosial instagram dengan menggunakan fitur *saved post* dan juga mengetahui apakah ada kendala di setiap kegiatan manajemennya.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tempat penelitian ini diambil dari data yang di peroleh hasil wawancara secara online karena menyesuaikan waktu informan sehingga penelitian berjalan dengan baik. Untuk waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2023 sampai dengan Februari 2024.

Lokasi penelitian memilih lokasi ini karena untuk mengetahui pola kegiatan *personal information management* oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Karena sebelumnya juga belum pernah dilakukan penelitian terkait *personal information management* pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selain itu juga mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial instagram dalam mendapatkan informasi baik berupa informasi pendidikan atau informasi sesuai dengan kebutuhannya.

### **4. Sumber Data**

#### **a. Data primer**

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari informan melalui wawancara. Informan pada penelitian ini mengambil 6 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive*

*sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini juga bertujuan agar orang yang menjadi informan dapat memberikan informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diajukan peneliti.

Berikut adalah kriteria-kriteria mahasiswa UIN Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung yang akan menjadi informan dalam penelitian ini:

1. Mahasiswa (perempuan atau laki-laki) yang masih aktif sebagai pelajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
2. Pengguna aktif media social instagram
3. Memanfaatkan atau menggunakan fitur *saved post* di media sosial instagram
4. Menggunakan fitur *saved post* kurang lebih 1 tahun
5. Bersedia menjadi informan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Supomo dalam Mukhtari, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel, jurnal, skripsi, dan buku.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu pengumpulan data secara interaktif dan non interaktif (Fitriani, 2022). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pengumpulan data secara

interaktif yang mana diharapkan penelitian ini mendapatkan data keterbaruan di lapangan. Pengumpulan data secara interaktif di dalamnya meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda ataupun rekaman. Dengan teknik observasi ini akan mengetahui kondisi asli yang terjadi di lapangan dan mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai apa yang terjadi terkait yang diteliti (Sofiyani, 2021). Kegiatan observasi dilakukan pada bulan November 2023 sampai dengan Februari 2024. Pada observasi awal peneliti mengetahui fenomena bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial instagram untuk memenuhi kebutuhan informasinya sehingga peneliti melakukan penelitian di dalam media sosial instagram terkait manajemen informasi yang diduplikasinya.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada seberapa jauh informasi serta dilakukan dengan secara tidak formal dan wawancara semi terstruktur. Menurut Arikunto (dalam Aprilia, 2021) wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan yang awalnya terstruktur, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut berkembang sesuai dengan keadaan sehingga mendapatkan jawaban yang mendalam dan lengkap. Sehingga dengan menggunakan wawancara semi terstruktur ini dapat mengetahui kegiatan

*personal information management* mahasiswa yang mana tentunya setiap mahasiswa memiliki cara berbeda dalam melakukan kegiatannya.

Pada penelitian ini 6 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai informan dan akan di wawancarai. Mahasiswa yang akan diwawancarai merupakan mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pengguna aktif media sosial instagram, Menggunakan Fitur *Saved Post* dan Penggunaannya kurang lebih satu tahun. Berikut informan yang akan di wawancarai pada penelitian ini:

Informan pertama adalah mahasiswa aktif dari program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam. Informan pertama menggunakan media sosial instagram sebagai tempat mencari informasi terkait kebutuhan informasi pribadinya seperti informasi tutorial desain, *make-up*, dan informasi *parenting*.

Informan kedua adalah mahasiswa aktif dari program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam. Informan kedua adalah salah satu admin dari himpunan mahasiswa dan sering menggunakan media sosial instagram sebagai penemuan informasi, menyebarkan informasi dan berkomunikasi. Informasi yang sering dicari dan disebarakan adalah seperti seputar perkuliahan, berita terbaru, informasi ke penulisan, informasi lomba, referensi tulisan, referensi desain dan masih banyak lagi.

Informan ketiga adalah mahasiswa aktif dari program studi komunikasi penyiaran Islam. Informan ketiga menggunakan media sosial instagram untuk mencari informasi dan menyebarkan informasi selain itu juga sebagai tempat

belanja. Informasi yang dicari dan disebarakan adalah seperti informasi sehari-hari contohnya informasi sepakbola, makanan, pengalihan arus lalu lintas, pemadaman listrik dan masih banyak lagi.

Informan keempat adalah mahasiswa aktif dari program studi PGMI. Informan keempat adalah seorang duta kampus dan sering menggunakan media sosial instagram sebagai *sharing* informasi atau personal branding dirinya. Informasi yang disebarakan terkait *public speaking* dan juga bidang yang digeluti. Selain itu juga informan keempat menggunakan media sosial instagram juga sebagai mencari informasi seperti informasi yang lagi tren, konten berbasis islam, konten pendidikan, informasi *public speaking* atau informasi untuk kebutuhan sehari-hari.

Informan kelima adalah mahasiswa aktif program studi komunikasi penyiaran islam. Informan kelima merupakan seorang konten kreator di bidang *public speaking*. Informan kelima menggunakan media sosial instagram untuk mencari informasi, informasi lomba, berita terkini, dan mencari informasi konten. Selain untuk mencari informasi juga menggunakannya untuk berkomunikasi dan tentunya membuat konten terkait *public speaking*.

Informan keenam adalah mahasiswa aktif program studi tadaris biologi. Informan keenam merupakan konten kreator di media sosial insagram. Infroman keenam meggunakan media sosial instagram sebagai alat mempromosikan barang (*endorment*). Selain itu juga untuk mencari informasi terkait seputar berira terkini atau pengumuman contohnya informasi kampus,

kegiatan kampus dan pengumuman yang sedang berlangsung. Selain itu juga informasi yang dicari terkait produk *endorment*. Informan keenam ini menggunakan media sosial sebagai media atau tempat refreasing.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sofiyan, 2021). Dokumentasi menjadi tambahan hasil data yang akan didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa dokumentasi dengan cara melihat kembali literatur serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Dokumentasi yang didapatkan diambil langsung dari media sosial instagram peneliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data penelitian secara sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Dari pengumpulan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman.

Menurut Miles & Huberman (dalam Rijali, 2019) menyebutkan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu:

### 1. Reduksi data

Tahap ini adalah tahap di mana peneliti melakukan proses perangkuman data, pemilihan beberapa hal pokok yang penting, dan menentukan fokus terkait hal-hal penelitian atau hal yang bersifat penting dari hasil wawancara. Pada tahap ini peneliti menggolongkan, menyeleksi, membuang data yang tak perlu dan juga mengorganisasikan data yang didapatkan.

### 2. Penyajian data

Pada tahap penyajian data, peneliti melakukan penguraian singkat dan penyajian data berupa teks naratif dari hasil reduksi data. Semuanya di susun guna menghubungkan informasi data yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah di dapatkan. Dengan demikian peneliti mampu melihat apa yang sedang terjadi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### 3. Menarik Kesimpulan

Tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan yang bersifat sementara atau kesimpulan awal dan akan berubah jika ditemukan dasar-dasar yang kuat. Pada tahap ini juga akan meninjau kembali dan mengkaitkan teori yang digunakan sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat diverifikasi dan mendapatkan kesimpulan final.

## **7. Keabsahan Data**

Di sini peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2018) Triangulasi merupakan pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi sendiri ada triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa informan. Data yang didapatkan dan dikumpulkan akan di deskripsikan, dikategorikan menurut pandangan yang sama dan berbeda, untuk bisa dianalisis. Sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian akan disepakati dengan informan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan cara mengecek ulang data-data yang didapatkan sehingga mendapatkan data jenuh.

### **8. Teknik Penyajian Data**

Data yang disajikan pada penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara. Data yang diuraikan dapat berbentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Untuk penyajian data pada penelitian ini berupa dokumentasi gambar sesuai dengan penelitian ini yaitu media sosial instagram.